

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek paling fundamental dalam hidup manusia. Pendidikan juga berkaitan dengan perubahan keterampilan, pengetahuan dan sikap setiap individu untuk memantapkan setiap pribadi melalui kegiatan pembelajaran. Seperti yang diketahui, bahwasanya pendidikan nasional sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan suatu bangsa dan adapun harapan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kecakapan yang dimiliki pelajar supaya menggambarkan insan lebih kreatif. Merujuk pada hal tersebut bahwasanya pendidikan merupakan hal yang hakiki untuk warga negara dalam menghadapi kompetensi mendunia sebab pendidikan merupakan landasan yang amat benar dalam hal memajukan serta memaksimalkan mutu SDM. Dimana agar sampai ke tujuan pendidikan nasional itu, pemerintah Indonesia terus melakukan pembaruan guna kemajuan kualitas pendidikan untuk pelbagai tingkatan pendidikan.

Perkembangan pada sektor pendidikan sangat berhubungan terhadap perkembangan IPTEK. Cepatnya IPTEK tidak bisa terpisah dari keberhasilan dan peningkatan pengetahuan mengenai fisika yang beraneka ragam menciptakan inovasi dalam bidang teknologi beserta sains. Fisika diposisikan menjadi satu di antara disiplin ilmu sangat fundamental sebab menjadi ketentuan dalam IPTEK. Fisika merupakan bidang ilmu mengkaji fakta yang terjadi didalam kehidupan sehari-hari. Keterpautan mata pelajaran fisika terhadap kehidupan sehari-hari seharusnya sebagai daya tarik tersendiri bagi siswa untuk lebih menyukai dan gemar terhadap mata pelajaran fisika. Keadaan tersebut dikarenakan akan membantu siswa memudahkan dalam hal memahami materi fisika yang sulit apabila diberikan contoh yang nyata serta mengalami dan mencoba sendiri.

Namun, pada kenyataannya permasalahan utama yang terjadi pada pembelajaran pendidikan formal (sekolah) masih terpaku kepada pendidik akibatnya siswa sekadar menjadi penerima informasi sesuai dengan apa yang

diberikan pendidik. Situasi ini merupakan hasil dari pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Dimana pembelajaran yang dilaksanakan secara satu pihak maksudnya melalui pendidik kepada peserta didik (*teacher centered*) mengakibatkan peserta didik menjadi tampak pasif pada saat kegiatan belajar mengajar.

Penjelasan diatas sejalan dengan pengalaman magang yang pernah dilakukan peneliti di salah satu sekolah SMA Swasta di Medan. Pembelajaran terus berpusat pada guru, dimana guru belum merubah penggunaan metode ceramah dalam hal menyampaikan materi fisika dan pemberian tugas berupa soal latihan. Hal tersebut menyebabkan siswa sekedar aktif dalam mencatat materi yang disampaikan guru dan pembelajaran lebih memfokuskan pada penyelesaian soal latihan tersebut dengan rumus atau dengan hitungan matematis tanpa mengetahui atau makna yang tersirat didalamnya, karena siswa jarang sekali diberikan kesempatan untuk melakukan atau menemukan sendiri terkait materi yang diajarkan.

Ketika pembelajaran berlangsung siswa juga kurang memperhatikan, sibuk dengan kegiatan lain dan mengganggu siswa lain saat pembelajaran berlangsung, sehingga menjadikan pembelajaran tidak efektif. Bukan hanya itu peserta didik belum mengerti mengenai apaapun saat guru menyampaikan materi, sehingga ketika guru memberi giliran terhadap siswa agar mengemukakan atau menanggapi pertanyaan terkait pelajaran yang dipaparkan, namun peserta didik diam sebab mereka kebingungan mengenai hal tersebut. Tidak sedikit dari mereka menganggap fisika merupakan mata pelajaran yang sulit dimengerti. Hal tersebut dijelaskan berdasarkan wawancara yang pernah dilakukan dengan siswa semasa magang.

Merujuk penjelasan diatas bahwasanya sehubungan perolehan melalui studi pendahuluan yang dilaksanakan di SMA Dharma Pancasila. Pembelajaran fisika disekolah tersebut juga belum begitu maksimal, karena pembelajaran dikontrol oleh guru atau terus berpusat kepada guru (*teacher centered*) dan keterlibatan peserta didik masih minim, sehingga mengakibatkan siswa pasif dan sekedar memperoleh pelajaran secara utuh dari guru ketika kegiatan pembelajaran terjadi.

Mengakibatkan pembelajaran yang dilaksanakan mengarah ke pembelajaran konvensional Hal tersebut selaras dengan yang dipaparkan sebelumnya.

Merujuk penjelasan diatas bahwasanya berdasarkan guru yang diwawancarai bahwa pembelajaran konvensional yang dimaksud atau disampaikan tersebut lebih menggunakan pola pengajaran yang masih mengarah dengan metode ceramah dan pemberian tugas. Dimana metode ceramah yang diketahui merupakan suatu bentuk interaksi dengan penuturan secara verbal atau lisan dari guru kepada siswa. Sehingga metode ceramah masih memegang alih dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Bukan hanya itu, guru juga lebih memfokuskan berupa penugasan yaitu pemberian latihan soal yang diberikan setelah dipaparkannya materi, sehingga siswa diharuskan menyelesaikan soal dengan hitungan matematis atau rumus tanpa mengetahui atau makna yang tersirat didalamnya. Pembelajaran seperti itu menyebabkan siswa menjadi bosan dan kurang menyukai pelajaran fisika. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya kualitas kegiatan pembelajaran seperti menyelediki, bertanya, menghimpunkan fakta, mengintrepretasikan dan menginformasikan minim, sebab peserta didik jarang diberi kesempatan yang lebih agar mendapatkan secara individu materi yang berkaitan dengan mata pelajaran fisika. Rendahnya kualitas kegiatan pembelajaran mengakibatkan salah satu faktor perolehan hasil belajar siswa pada pelajaran fisika masih minim atau rendah. Hal tersebut sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh salah satu pengajar fisika di SMA Dharma Pancasila Medan, bahwasanya hasil belajar siswa untuk pelajaran fisika rendah atau tidak mencapai KKM 75.

Berkenan mengenai persoalan yang dialami pada saat kegiatan belajar mengajar agar memaksimalkan perolehan hasil belajar fisika siswa, sebaiknya pendidik menentukan dan mengimplementasikan model pembelajaran yang lebih bervariasi. Sehingga untuk pelajaran fisika diperlukan pembelajaran bukan saja berpusat atau terfokus kepada pengajar saja (*teacher centered learning*), melainkan kegiatan belajar mengajar akan terfokus kepada peserta didik (*student centered learning*) atau keterlibatan siswa dalam pembelajaran lebih diperhatikan atau diutamakan. Dengan terlibat dan antusias peserta didik pada saat kegiatan belajar mengakibatkan keterlaksanaan belajar mengajar menjadi lebih bermakna,

dikarenakan peserta didik diajak secara langsung atau diberi kesempatan dalam menemukan sendiri konsep yang diajarkan dan mengkonstruksi pengetahuan. Sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang mengikut sertakan peserta didik secara aktif pada saat proses belajar mengajar untuk mengalami serta mengimplentasikan ide-ide yang dipunyai siswa serta dibantu dengan menggunakan aplikasi *online* yaitu *google classroom*.

Merujuk penjelasan diatas bahwasanya model pembelajaran sesuai atau bisa diimplementasikan dalam pembelajaran fisika yaitu model *discovery learning*. Pemilihan model *discovery learning* ini berlandaskan terhadap permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya yakni pembelajaran yang masih terpusat kepada guru (*teacher centered learning*) dengan pola pengajaran metode ceramah dalam menyampaikan materi dan pemberian tugas berupa latihan soal, hal tersebut membuat siswa menjadi tampak pasif dalam kegiatan pembelajaran, karena siswa sekedar aktif dalam mencatat materi yang disampaikan guru dan pembelajaran lebih memfokuskan pada penyelesaian soal latihan dengan rumus atau dengan hitungan matematis tanpa mengetahui dan makna yang tersirat didalamnya. Model *discovery learning* adalah salah satu model pembelajaran dimana guru mengedepankan atau memberi peluang lebih terhadap peserta didik atau mengutamakan keikutsertaan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran untuk memperoleh sesuatu atau mendapatkan informasi dengan sendiri, menempa siswa untuk menyelidiki serta mendayagunakan sumber infomasi selain guru. Sehingga dengan model *discovery learning* mengutamakan suatu pengetahuan dengan mengikutsertakan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran (Hosnan, 2014). Model *discovery learning* juga menolong siswa untuk mempelajari materi pelajaran fisika yang sukar dimengerti melalui kegiatan pembelajaran seperti menyelidiki, menghimpun fakta, mengintrepretasikan dan menginformasikan materi yang dipelajari ketika kegiatan pelajaran terjadi (Sari *et al.*, 2016). Bahwasanya dengan diterapkannya model pembelajaran menangani persoalan salah satunya hasil belajar siswa, adanya variasi signifikan terhadap peserta didik yang diimplementasikan model *discovery learning* dengan siswa belajar menggunakan model konvensional (Widiadnyana *et al.*, 2014). Bahwasanya terdapat impak spesifik dengan memakai model *discovery learning*

terkait perolehan hasil belajar fisika (Bakar dan Harahap, 2019). Model *discovery learning* efisien dalam hal memaksimalkan perolehan atau nilai peserta didik, dikarenakan peserta didik antusias dan ikut serta untuk menemukan dan mencari informasi secara pribadi (Rismayani, 2013). Siswa juga merespons dengan baik terkait pengimplementasian model *discovery learning* bukan hanya itu model *discovery learning* berhasil mempengaruhi hasil belajar (Iswati, D.A, 2015). Melalui pengimplementasian model *discovery learning* kegiatan belajar mengajar beralih (*teacher centered*) menjadi (*student centered*), sehingga siswa tidak pasif, kreatif kemudian mampu memaksimalkan perolehan hasil belajar fisika peserta didik.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, bahwasanya dalam menangani permasalahan yang dialami dalam kegiatan belajar mengajar penulis melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Model Discovery Learning Menggunakan Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa di SMA Dharma Pancasila Medan.**

1.2 Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan pemaparan latar belakang, ditemukan suatu masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
3. Siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran.
4. Hasil belajar peserta didik rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berlandaskan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dideksripsikan, luasnya cakupan permasalahan, sehingga penelitian dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan *discovery learning* menggunakan *google classroom*.
2. Penelitian dilakukan di sekolah SMA Dharma Pancasila Medan. Penelitian dilakukan di kls X.
3. Materi yang digunakan adalah gerak melingkar beraturan.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan identifikasi dan pembatasan masalah sebelumnya, sehingga rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan model *discovery learning* menggunakan *google classroom*?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan model pembelajaran konvensional?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan model *discovery learning* menggunakan *google classroom* terhadap hasil belajar fisika siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah tersebut, sehingga tujuan penelitian, yaitu:

1. Mengetahui hasil belajar siswa dengan model *discovery learning* menggunakan *google classroom*.
2. Mengetahui hasil belajar siswa dengan model pembelajaran konvensional.
3. Mengetahui pengaruh model *discovery learning* menggunakan *google classroom* terhadap hasil belajar fisika siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat, untuk:

1. Peneliti, dengan adanya penelitian ini memberikan pengetahuan serta pengalaman mengenai model *discovery learning*.
2. Siswa, mempermudah siswa untuk mengerti pelajaran fisika terutama pada materi gerak melingkar beraturan.
3. Guru, dapat dijadikan masukan untuk mengimplementasikan model *discovery learning* ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.
4. Sekolah, dapat dijadikan sumber informasi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran, terutama pelajaran fisika.

1.7 Definisi Operasional

Guna menjelaskan istilah yang dipakai dalam penelitian, sehingga dibuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Model *discovery learning* adalah salah satu model pembelajaran penemuan yang dilakukan oleh siswa. Dalam melaksanakan model *discovery learning* harus mengetahui tahapan-tahapan yang termuat yaitu stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian kemudian menarik kesimpulan.
2. *Google classroom* merupakan aplikasi *online* yang digunakan siswa dan guru untuk berbagi file dalam kegiatan belajar mengajar secara daring.
3. Hasil belajar didefinisikan sebagai parameter untuk melihat ketercapaian seseorang sesudah mengikuti proses pembelajaran. Perolehan hasil belajar dimaksud hanya ranah kognitif.

